

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Undang-undang kesehatan nomor 36 tahun 2009 menyebutkan bahwa kesehatan merupakan suatu keadaan sehat, baik fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif baik secara sosial maupun ekonomis. Sehat mental bagian terpenting dari kesehatan. kesehatan jiwa harus dipertahankan individu dalam proses kehidupan seseorang.

Kesehatan jiwa merupakan keadaan diri yang mampu bertanggung jawab, adanya kesadaran diri, tidak kuatir dengan apapun, dapat mengatasi ketegangan sehari-hari, diterima dalam suatu kelompok serta berfungsi dengan baik di masyarakat yang pada umumnya puas dengan kehidupannya (Shives, 2012). Seseorang yang memiliki gangguan kesehatan jiwa disebut Skizofrenia. Skizofrenia menggambarkan suatu gangguan psikiatrik mayor yang ditandai dengan adanya perubahan pada persepsi, pikiran, afek, dan perilaku seseorang (Sadock, 2003)

Menurut data WHO tahun 2014 menyebutkan skizofrenia dapat dialami oleh lebih dari 21 juta orang di seluruh dunia dan lebih sering terjadi pada laki-laki (12 juta) dibandingkan perempuan (9 juta). Prevalensi gangguan jiwa berat di Indonesia menurut hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 adalah sebesar 1,7 permil dan 14,3 % mengalami pemasangan dan terjadi pada daerah pedesaan. Sedangkan di Yayasan Medika Sakti Di Bekasi memiliki data jumlah pasien skizofrenia mencapai

angka 615 jiwa pada tahun 2016. Ini berarti angka di Bekasi tergolong tinggi.

Skizofrenia merupakan penyakit yang dapat dikendalikan dengan obat. Efektifitas antipsikotik terbaru dan kemajuan terapi berbasis di masyarakat mulai mengalami peningkatan, banyak klien dapat berhasil hidup di masyarakat dengan terapi obat. Klien yang penyakitnya diawasi dan dijaga secara medis seringkali dapat terus hidup dan kadang-kadang dapat bekerja di masyarakat dengan dukungan mereka.

Pengobatan terhadap Skizofrenia perlu didukung oleh pasien dan keluarga baik secara materi, mental, pengetahuan, sikap dan kepatuhan terhadap anjuran dokter dan perawat. Seperti yang diungkapkan oleh Miller (Lubkin dan Larsen, 2006) bahwa kepatuhan minum obat secara teratur adalah merupakan tindakan yang nyata dalam bentuk kegiatan yang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap pasien dan keluarga pasien. Penelitian Diny dan Zainul (2013) menyebutkan bahwa pengobatan terhadap penderita Skizofrenia yang tidak minum obat secara teratur dapat menyebabkan kambuhnya penderita Skizofrenia. Untuk mencegah hal tersebut tidak terulang maka penderita Skizofrenia harus patuh minum obatnya.

Menurut Videback (2011), keluarga merupakan salah satu sumber pendukung yang utama dalam penyembuhan klien Skizofrenia dalam hal pemenuhan kepatuhan minum obat, pihak keluarga mempunyai andil besar terhadap kepatuhan minum obat pasien Skizofrenia. Pasien Skizofrenia yang sudah dirawat jalan harus memiliki keluarga yang berperan sebagai pengawas

minum obatnya. Syarat pengawas yaitu keluarga yang berpengetahuan dan mempunyai sikap yang baik terhadap kepatuhan minum obat.

Penelitian Ribka (2016) STIK Sint Carolus menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan minum obat (p Value =0,001) dengan dukungan keluarga (p Value= 0,026), pengetahuan keluarga dan sikap keluarga yang patuh tentang pengobatan pasien Skizofrenia menjadi faktor kesembuhan bagi pasien Skizofrenia. Ini berarti peran keluarga sangat penting terutama terhadap kepatuhan minum obat.

Yayasan Medika Sakti merupakan sebuah yayasan sosial yang ada di Bekasi, Jawa Barat. Yayasan sosial ini bergerak dalam bidang rehabilitasi mental pada pasien Skizofrenia. Prosentasi pasien Skizofrenia yang mengulang pengobatan atau kambuh setelah pasien di rawat dirumah sebesar 75% . Dari hasil wawancara ke keluarga pasien angka kekambuhan ini disebabkan karena ketidak patuhan minum obat oleh keluarga pasien yang mendampingi pasien dirumah. Penderita masih tergantung kepada keluarganya ketika minum obat dirumah.

Maka dari itu perlu penelitian tentang pengetahuan keluarga dan sikap keluarga pasien terhadap kepatuhan minum obat pada pasien Skizofrenia di Yayasan Medika Sakti.

B. RUMUSAN MASALAH

“ Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap keluarga pasien Skizofrenia terhadap kepatuhan minum obat pada pasien Skizofrenia di Yayasan Medika Sakti? ”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap keluarga pasien Skizofrenia terhadap kepatuhan minum obat pada pasien Skizofrenia di Yayasan Medika Sakti.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui gambaran pengetahuan keluarga, sikap keluarga, dan kepatuhan minum obat pada pasien Skizofrenia di Yayasan Medika Sakti.
- 2) Mengetahui hubungan antara pengetahuan keluarga pasien Skizofrenia dengan kepatuhan minum obat pada pasien Skizofrenia di Yayasan Medika Sakti
- 3) Mengetahui hubungan antara sikap keluarga pasien Skizofrenia dengan kepatuhan minum obat pada pasien Skizofrenia di Yayasan Medika Sakti

D. MANFAAT PENELITIAN

1. STIK

Menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan kepatuhan minum obat pada pasien Skizofrenia di Yayasan Medika Sakti
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana diagnosis dalam mencari sebab masalah yang terjadi di dalam asuhan keperawatan terhadap pasien di Yayasan Medika Sakti
- c. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana untuk memberikan edukasi lebih baik terhadap pasien dan keluarga pasien Skizofrenia di Yayasan Medika Sakti akan pentingnya minum obat secara teratur.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini meneliti hubungan antara pengetahuan dan sikap keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien Skizofrenia. Penelitian dilaksanakan di Yayasan Medika Sakti yang dilakukan pada bulan Januari 2018 – Februari 2018. Sasaran penelitian ini adalah pada keluarga pasien yang berobat jalan di Yayasan Medika Sakti. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan metode *cross sectional* dengan uji statistik *Spearman's Rho*.